

## Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan *Ice Breaking* Pada Kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023

I Nyoman Dwi Kuscahyanto<sup>1\*</sup>, Amilia Eni Rudianti<sup>2</sup>, Khairul Kisa<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

\*E-mail: [nyomandwi063@gmail.com](mailto:nyomandwi063@gmail.com)

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini rendahnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dilakukan penelitian ini. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan bantuan game ice breaking pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kelas IV SDN 22 AMPENAN tahun ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini adalah 21 siswa yang dimana terdiri dari 10 pria dan 11 wanita yang ada di kelas IV SDN 22 AMPENAN. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan setelah menerapkan ice breaking terdapat peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan diiringi meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari perbandingan pra siklus dengan siklus 1 dan siklus 2. Yang dimana pada saat prasiklus 52 % dan dikategorikan kurang (K). Selanjutnya pada siklus 1 terdapat peningkatan 13% sehingga menjadi 65% dan dikategorikan baik (B), dan siklus ke 2 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga menjadi 85% dan dikategorikan sangat baik.

**Kata Kunci:** *Konsentrasi Belajar Siswa, Ice Breaking, Pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud 22 Tahun 2016 terkait proses pendidikan dasar dan menengah menerangkan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan secara inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi. Kegiatan belajar mengajar ialah sebuah usaha yang dapat mempengaruhi pikiran, spiritual dan emosi dari seseorang. Pembelajaran bertujuan untuk membentuk moral seseorang agar dapat lebih baik lagi. Pembelajaran sejatinya juga dapat diartikan sebagai suatu proses kemanusiaan, yang dimana manusia dibekali dengan berbagai Ilmu agar memiliki sifat layaknya manusia yang sejati (Sobur, 2003:32).

Proses pembelajaran yang monoton dan menegangkan tanpa adanya nuansa kegembiraan tentunya akan membuat peserta didik merasa bosan. Adapun durasi konsentrasi umumnya peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua, dan selanjutnya meningkat dan menurun kembali dan kecenderungan menurunnya perhatian ini terjadi sejajar dengan lama waktu belajar yang dijalankan Mudjiono dalam Setyani Mutia Rahma, 2018: 76). Durasi konsentrasi ini dipengaruhi oleh seberapa menarik dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga ini yang menjadi tugas seorang guru dan diharapkan guru dapat menghidupkan suasana kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran guna mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik.

Konsentrasi belajar sangat penting pada saat proses pembelajaran berlangsung, karna konsentrasi merupakan dasar dari proses pembelajaran berlangsung. Dengan konsentrasi peserta didik mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga dalam proses belajar mengajar anak memiliki kompetensi yang diharapkan. Sehingga konsentrasi sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada saat dilakukan observasi di SDN 22 AMPENAN pada kelas IV yang dimulai pada tanggal 20 Mei 2023 hingga 5 Agustus 2023. Yang dimana diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru belum memaksimalkan suasana kelas untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seringkali pada saat pembelajaran berlangsung pembelajaran menjadi tidak kondusif dikarenakan peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya, merasa bosan dan jenuh sehingga tidak memperhatikan pembelajaran yang diajarkan, hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan ice breaking kepada peserta didik, guru memberikan materi terus menerus tanpa adanya ice breaking, misalnya seperti permainan dan lain sebagainya yang bisa membuat motivasi dan konsentrasi siswa tumbuh lagi, dikarenakan konsentrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan konsentrasi yang tinggi peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan pada menit ke 20-30 setelah pembelajaran dimulai guna menumbuhkan kembali konsentrasi peserta didik.

Jika diperhatikan dari masalah diatas dan bentuk mengatasinya, perlu dikembangkan dengan diterapkan suatu kegiatan yang dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dalam hal ini peneliti memilih melakukan kegiatan *ice breaking* pada awal pembelajaran, tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran. Sejalan dengan Hidayatullah dan Istyawati (2012) menyatakan bahwa *ice breaking* dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat itu siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik.

Sehingga inilah alasan peneliti memilih kegiatan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi dan konsentrasi peserta didik, selain itu *ice breaking* merupakan kegiatan yang mudah diterapkan dan cocok diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dan tidak membutuhkan waktu dan alat-alat yang mudah didapatkan, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan *Ice Breaking* Kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Indrawati, 2019: 7), hal ini sejalan dengan Dimyati dan Mudjiono dalam Ilahi (2022: 10) menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran serta perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

Konsentrasi belajar merupakan suatu aspek psikologis yang terkadang tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri sendiri yang sedang belajar. Menurut Supriyo (2008:103) konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaan serta memusatkan pikiran atau perhatiannya terhadap suatu hal khususnya pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Indikator konsentrasi belajar yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari

gabungan tujuh indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara dan dua indikator konsentrasi belajar menurut Slameto dalam (Setyani 2018: 76), sehingga keseluruhan indikator konsentrasi belajar yang digunakan berjumlah sembilan indikator, yaitu: Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran, merespon materi yang diajarkan, adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru, mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, ampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, mampu mengemukakan ide/pendapat, kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan, berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari dan tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

Indikator diatas kemudian akan dikembangkan menjadi kisi-kisi peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara terkait proses pembelajaran setelah menyelipkan kegiatan *ice breaking*. Adapun kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi dan Angket Konsentrasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Butir Indikator	Jumlah Indikator
1	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran	5,6	2
2	Merespon materi yang diajarkan	7,8	2
3	Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.	9,10	2
4	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.	15,16	2
5	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh	17,18	2
6	Mampu mengemukakan ide/pendapat.	13,14	2
7	Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan.	3,4	2
8	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.	1,2	2
9	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.	11,12	2

*Ice breaking* yaitu kegiatan dalam mengalihkan situasi dari menegangkan, membosankan, menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat membosankan sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan (Suryati, 2015). Kemudian menurut M. Said (2010) menyebutkan *ice breaking* yaitu kegiatan atau permainan yang berfungsi untuk mengubah kondisi kebekuan dalam kelompok.

Adapun menurut (Indrawati, 2019: 7-8) *ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran dikelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, dan lain sebagainya) yang lebih baik. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana yang tegang. Ada beberapa jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti berikut, jenis yel-yel; jenis tepuk tangan; jenis lagu; jenis gerak badan; jenis humor; jeins games; jenis cerita; jenis sulap; dan jenis audio visual (Rudiana Rahmi, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* adalah suatu sentuhan aktivitas sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk membangun suasana kelas agar menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Fanani dalam Jatmiko (2020:15), terdapat beberapa manfaat melaksanakan kegiatan *ice breaking*, antara lain yaitu menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan kegiatan gerak bebas dan riang. *Ice breaking* juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya seperti melakukan permainan sederhana (misalnya permainan kata ibu guru), membuat variasi dengan bertepuk tangan (misalnya tepuk semangat/tepuh hari), bernyanyi (misalnya lagu donal bebek dengan vocal o atau disesuaikan dengan tema pelajaran) dan lain sebagainya yang dapat dilakukan didalam kelas secara bersamaan dengan teman lainnya serta tidak memakan waktu panjang. Sentuhan kegiatan sederhana inilah yang dapat membantu guru dalam menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan serta membantu peserta didik dalam mengembalikan konsentrasinya sehingga peserta didik dapat menangkap pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Novia Kurniasih, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan *ice breaking* (penyegar pembelajaran) untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas **VIIIA** mts an-nur pelopor bandarjaya tahun pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik terjadi peningkatan konsentrasi belajar pada siswa kelas **VIIIA** mts an-nur pelopor melalui penerapan teknik *Ice Breaking*.

## METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti mengalami secara langsung obyek dilapangan yang meliputi dua siklus pembelajaran. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Menurut Azizah (2021: 18) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 22 ampenan, dan objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan *ice breaking*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini menggunakan lembar observasi peserta didik yang berguna untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar peserta didik kelas IV SDN 22 Ampenan dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan teknik *ice breaking* sedangkan angket yang digunakan berupa butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan indikator konsentrasi siswa yang akan dinilai oleh observer selama mengikuti proses belajar mengajar dan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi penelitian ini adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik dan foto-foto pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Alur penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart dalam Nizar dalam Ilai (2022: 11-12), berdasarkan alur penelitian ini mempunyai empat langkah sebagai berikut:

- a. Rencana (planning) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa mengapa kapan dimana dan siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Tindakan (action) pelaksanaan merupakan implementasi atau pencapaian isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas.
- c. Pengamatan (observasi) pengamatan dan tindakan dilakukan pada waktu yang sama pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- d. Refleksi menguraikan tentang prosedur Analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria

dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Data dari hasil penelitian yang dilakukan dengan tehnik observasi dan angket yang dilakukan kepada peserta didik, kemudian hasilnya akan dihitung skor dari masing-masing subjek penelitian. Skor tersebut merupakan skor dari keseluruhan item deskripsi berdasarkan Skala Guttman, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Perhitungan skor tersebut menggunakan rumus menghitung skor berdasarkan Arifin dalam Setyani, (2018: 79), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Banyaknya indikator}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Adapun hasil dan pembahasan yang akan dipaparkan merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau sebelum dan sesudah penerapan ice breaking guna meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 22 Ampenan.

#### a. Deskripsi Pra Siklus

Pada tahap awal atau tahap pra siklus peserta didik diberikan pembelajaran seperti biasa tanpa penerapan ice breaking pada kegiatan awal, inti dan penutup. Pada saat pelaksanaan guru melakukan observasi dan memberikan angket kepada peserta didik untuk melihat tingkat konsentrasi dan memberikan peserta didik kelas IV SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil analisis data didapatkan bahwa hasil observasi tingkat konsentrasi belajar peserta didik sebesar 48% dalam kategori cukup (C), setiap peserta didik hanya mencakupi 8-10 dari 18 indikator dengan jumlah peserta didik yang masuk kategori Kurang (K) 1 orang, kategori Baik (B) 1 orang dan 19 orang yang masuk kategori Cukup (C), sedangkan pada hasil angket didapatkan bahwa peserta didik juga hanya dapat mencakupi 8-10 dari 18 indikator yang ada, sehingga hasil angket tingkat konsentrasi peserta didik juga terbilang Cukup (C), 4 orang masuk dalam kategori Baik (B) dan 19 orang masuk ke dalam kategori Cukup (C).

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar observasi dan lembar angket untuk mengukur tingkat konsentrasi peserta didik didapatkan bahwa peserta didik tidak memiliki minat dan semangat ketika melaksanakan pembelajaran dikelas. Tingkat konsentrasi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada soal evaluasi yang diberikan. Adapun hasil belajar peserta didik mencapai 52% dengan kategori Cukup (C), terdapat 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 10 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

#### b. Deskripsi Siklus I

Pada tahap siklus 1 ini dilakukan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking peserta didik kelas IV di SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

##### 1) Rencana (Planning)

Pada tahap rencana (planning), peneliti Menyusun Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan ice breaking pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### 2) Tindakan (Action)

Tahap selanjutnya dari sebuah perencanaan adalah pelaksanaan. Pada tahap ini RPP yang telah disusun kemudian akan diimplementasikan untuk melihat tingkat konsentrasi peserta didik.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengamatan atas implementasi perencanaan yang telah disusun. Adapun pengamatan yang dilakukan dengan melakukan observasi dan memberikan lembar angket pada akhir pembelajaran terkait tingkat konsentrasi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan bantuan ice breaking.

Adapun hasil pengumpulan data pada kegiatan observasi didapatkan mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya (tahap pra siklus) sebesar 13%, sehingga pada tahap siklus 1 hasil observasi mencapai 65% dengan kategori Baik (B), 2 peserta didik masuk kategori Sangat Baik (S), 16 peserta didik masuk dalam kategori Baik (B), 2 peserta didik masuk dalam kategori Cukup (C) dan 1 peserta didik masuk dalam kategori Kurang (K). Sejalan dengan hasil angket yang dilakukan pada siklus 1 juga mengalami peningkatan yang sama, yakni sebesar 65% dengan kategori Baik (B). Terdapat 1 peserta didik dalam kategori Sangat Baik (SB), 17 peserta didik dalam kategori Baik (B), 2 peserta didik dalam kategori Cukup (C) dan 1 peserta didik dalam kategori Kurang (K). Pada tahap siklus I ini juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Adapun hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 15%, dengan masing-masing peserta didik yang mencapai ketuntasan dan tidak tuntas sebesar 14 dan 7 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi dan lembar angket didapatkan bahwa peserta didik cenderung tidak dapat mengajukan pertanyaan dan belum dapat menyampaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti akan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan, untuk Menyusun sebuah tindak lanjut yang kemudian akan diterapkan pada siklus II. Adapun hasil refleksi dari siklus I ini adalah mempersiapkan ice breaking yang lebih beragam agar peserta didik lebih semangat dan berkonsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

## c. Deskripsi Siklus II

Pada tahap siklus 2 dilakukan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking peserta didik kelas IV di SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan hasil refleksi pada tahap 1.

### 1) Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Tahap awal pada perencanaan ini adalah menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I. Adapun RPP yang disusun pada tahap II ini juga menggunakan bantuan ice breaking yang lebih bervariasi pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup guna meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 2) Tindakan (Action)

Siklus 2 ini memiliki tahapan tindakan yang sama, yakni mengimplementasikan RPP yang telah disusun pada kelas IV di SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

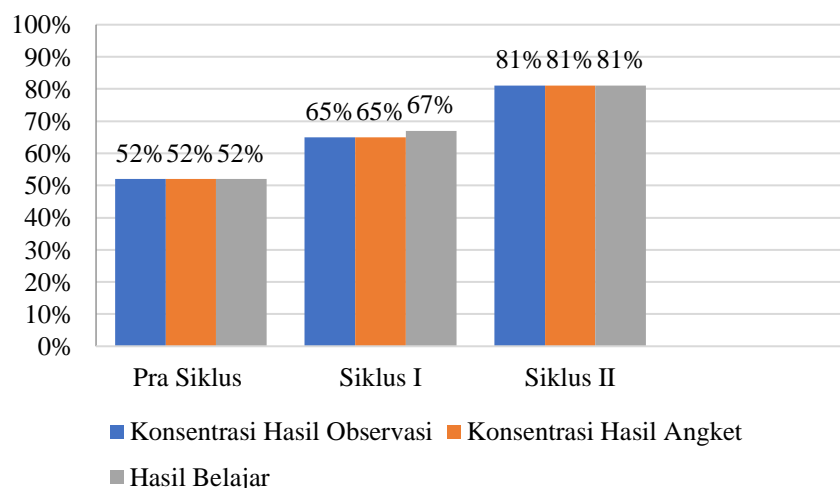
### 3) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang sama dengan siklus 1. Kemudian pada tahap akhir peserta didik akan mengisi lembar angket terkait konsentrasi belajar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan ice breaking, dan melihat hasil belajar peserta didik berdasarkan soal evaluasi yang diberikan setelah melaksanakan pembelajaran.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan pada tahap observasi dan lembar angket mengalami peningkatan sebesar 16%, sehingga kedua tehnik pengumpulan data ini meningkat menjadi 81%. Adapun hasil observasi didapatkan bahwa 11 peserta didik masuk dalam kategori Sangat Baik (SB), 9 peserta didik masuk dalam kategori Baik (B) dan 1 peserta didik dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada lembar angket didapatkan bahwa 13 peserta didik dalam kategori Sangat Baik (SB), 7 peserta didik dalam kategori Baik (B) dan 1 peserta didik dalam kategori Cukup (C). Meningkatnya hasil observasi dan angket pada siklus 2 ini juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 14% sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 81%, dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 17 peserta didik dan 4 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga ketika konsentrasi belajar peserta didik mengalami peningkatan maka hasil belajar peserta didik juga meningkat. Pada tahap pra siklus, didapatkan konsentrasi hasil observasi, konsentrasi hasil angket dan hasil belajar peserta didik masing-masing sebesar 52%, 52% dan 52% dengan kategori Cukup (C), sedangkan pada tahap siklus 1 masing-masing didapatkan sebesar 65%, 65% dan 67% dengan kategori Baik (B), dan pada tahap siklus 2 masing-masing didapatkan sebesar 81%, 81% dan 81% dengan kategori Sangat Baik (SB).



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 22 Ampenan

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data dimana terdapat peningkatan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 2 terjadi peningkatan konsentrasi belajar peserta didik mencapai 81% juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang meningkat menjadi 81%.

## REFERENSI

- Aulia. (2021). *Penerapan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iii Sdit Azzahrah Gowa*. (Skripsi Sarjan, Universitas Bosowa).
- Azizah, Anisatul dkk. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*. Hal 15-22.
- Ilahi, Afdhal dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik menggunakan model Pembelajaran Example Nonexample kelas V Sd Negeri 200302 Padangsidempuan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 2 No.3, Hal 7-16.
- Indrawati, Mila. (2019). *Efektivitas Teknik Ice Breaking Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).
- Jatmiko, Raynaldi Hanry. 2020. Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. PhD Thesis. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Khoerunisa, Tiyara dkk. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushiddiiq Kedawung Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase*. Vol 1 No 1 (2020). Hal 84 – 92.
- Marzatifa, Leta dkk. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*. Vol. 6 No.2 2021, Hal 162-171.
- Setyani, Mutia Rahma dkk. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Semiar Nasional Pendidikan*. Vol. 01, Oktober 2018 Hal 73-84.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik. Al-Adzka: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 160.